Peran Pengurus Kelompok Tani Hutan Sukobubuk Rejo dalam Skema Hutan Kemasyarakatan di Kecamatan
Margorejo Pati Jawa Tengah
Sania Fatika Sari, Prof. Dr. Ir. San Afri Awang, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PERAN PENGURUS KELOMPOK TANI HUTAN SUKOBUBUK REJO DALAM SKEMA HUTAN KEMASYARAKATAN DI KECAMATAN MARGOREJO PATI JAWA TENGAH

Sania Fatika Sari[1], San Afri Awang[2]

INTISARI

Program Perhutanan sosial, memberikan akses legal bagi masyarakat untuk mengelola kawasan hutan negara, namun keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada peran pengurus Kelompok Tani Hutan (KTH) sebagai motor penggerak organisasi. KTH Sukobubuk Rejo di Desa Sukobubuk, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati merupakan salah satu contoh keberhasilan pengelolaan Perhutanan Sosial, ditandai dengan capaian ekspor produk hasil hutan ke Jepang dan pemulihan lahan kritis menjadi kawasan agroforestri produktif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi sosial ekonomi pengurus KTH Sukobubuk Rejo serta menganalisis peran pengurus dalam kemajuan kelompok pada aspek organisasi, ekonomi dan usaha, sosial, serta lingkungan.

Penelitian dilakukan dengan metode dasar sensus terhadap 44 pengurus KTH Sukobubuk Rejo sebagai responden. Data primer dikumpulkan melalui wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi dan literatur. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi pengurus berada pada kategori kondusif, dengan rata-rata usia 48 tahun dan tingkat pendidikan yang didominasi lulusan SD, namun memiliki pendapatan tahunan yang signifikan dengan kontribusi Perhutanan Sosial mencapai 76,3%. Peran pengurus terbukti efektif pada keempat aspek yang diteliti: penguatan kelembagaan formal dan sistem desentralisasi 18 blok pada aspek organisasi; pembukaan akses ekspor senilai Rp989 juta ke Jepang pada aspek ekonomi dan usaha; penguatan solidaritas dan jaring pengaman sosial pada aspek sosial; serta pemulihan sekitar 500 Ha lahan kritis menjadi kawasan produktif pada aspek lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemajuan KTH Sukobubuk Rejo tidak terlepas dari sinergi peran pengurus pada keempat aspek tersebut.

Kata Kunci: Perhutanan Sosial, Kelompok Tani Hutan, Peran Pengurus, Agroforestri

[1] Mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM

[2] Staff Pengajar Fakultas Kehutanan UGM

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Peran Pengurus Kelompok Tani Hutan Sukobubuk Rejo dalam Skema Hutan Kemasyarakatan di Kecamatan
Margorejo Pati Jawa Tengah**
Sania Fatika Sari, Prof. Dr. Ir. San Afri Awang, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

THE ROLE OF THE MANAGEMENT OF THE SUKOBUBUK REJO FOREST FARMER GROUP IN THE COMMUNITY FORESTRY SCHEME IN MARGOREJO DISTRICT PATI REGENCY CENTRAL JAVA

Sania Fatika Sari[1], San Afri Awang[2]

ABSTRACT

Social forestry program, provides legal access for communities to manage state forest areas, yet the success of its implementation largely depends on the role of Forest Farmer Group (KTH) administrators as the driving force of the organization. KTH Sukobubuk Rejo in Sukobubuk Village, Margorejo Subdistrict, Pati Regency represents a successful case of Social Forestry management, marked by export achievements of forest products to Japan and the restoration of degraded land into productive agroforestry areas. This study aims to describe the socioeconomic condition of KTH Sukobubuk Rejo administrators and to analyze their roles in the group's advancement across organizational, economic, social, and environmental aspects.

This research employed a census method involving all 44 administrators of KTH Sukobubuk Rejo as respondents. Primary data were collected through interviews, while secondary data were obtained through documentation studies and literature review. Data were analyzed using a descriptive qualitative approach following the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing/verification.

The results show that the socioeconomic condition of the administrators falls into a conducive category, with an average age of 48 years and education dominated by elementary school graduates, yet with substantial annual incomes in which Social Forestry contributes 76.3%. The administrators' roles proved effective across all four aspects examined: institutional strengthening and a 18-block decentralization system in the organizational aspect; the opening of an export market worth IDR 989 million to Japan in the economic aspect; strengthened solidarity and social safety nets in the social aspect; and the restoration of approximately 500 hectares of degraded land into productive areas in the environmental aspect. This study concludes that the advancement of KTH Sukobubuk Rejo is inseparable from the synergy of administrators' roles across these four aspects.

Keywords: Social Forestry, Forest Farmer Group, Administrators' Role, Agroforestry

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Peran Pengurus Kelompok Tani Hutan Sukobubuk Rejo dalam Skema Hutan Kemasyarakatan di Kecamatan Margorejo Pati Jawa Tengah
Sania Fatika Sari, Prof. Dr. Ir. San Afri Awang, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Student of Faculty of Forestry UGM
[2] Lecturer of Faculty of Forestry UGM